

**PENGARUH PEMBELAJARAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
EKONOMI MATERI PENAWARANKELAS X IPS
SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN**

OLEH:

MASLIANA BATUBARA

NPM : 14050020/ Program Studi Pendidikan. Ekonomi

Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

ABSTRACT

This study aims to describe of applying thinking ability improvement learning model in teaching offer, students' offer achievement before and after applying thinking ability improvement learning model, and whether there is a significant influence of applying thinking ability improvement learning model on students' economic achievement on the topic offer. The research was conducted at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola Selatan by applying experimental method (one group pretest posttest design) with 30 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Observation and test were used in collecting the data. Based on the data analysis, it was found that: (1) the average of thinking ability improvement learning model in teaching offer was 3.05 (very good category) and (2) the average of students offer achievement before applying of thinking ability improvement learning model was 69.33 (enough category) and after applying of thinking ability improvement learning model was 80.50 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using t_{test} , one tail the result showed t_{table} was less than $t_{calculated}$ ($1.70 < 4.43$). It means, there is a significant influence of applying thinking ability improvement learning model on students' economic achievement on the topic offer.

Key words: *thinking ability improvement learning model, offer*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya yang berkualitas tinggi peningkatan kualitas sumber daya merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya melalui kegiatan pengajaran Undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah kecerdasan kehidupan bangsa dan mengembangkan indonesia seutuhnya yaitu yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap

dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, karena pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan di manapun dia berada. Sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Oleh karena itu, peranan guru sebagai pengajar dan pendidik, serta proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan, baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai maupun tingkah laku. Sehingga pencapaian hasil yang maksimal merupakan suatu keharusan, seperti ilmu ekonomi.

Ilmu ekonomi merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang dipermintakan dengan menggunakan konsep-konsep yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Pendidikan ekonomi juga harus mampu mengatasi masalah-masalah sosial pada masyarakat. Salah satu materi yang dipelajari oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X semester ganjil adalah materi penawaran. Dengan mempelajari materi penawaran, siswa akan dibekali dengan informasi serta pengetahuan terkait dengan penawaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi yaitu Bapak Armansyah Harahap, S.Pd ketika peneliti melakukan observasi awal dikelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan maka diperoleh hasil nilai ulangan harian pelajaran ekonomi pada materi penawaran dikelas X IPS Tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Angkola Selatan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. nilai rata-rata diperoleh 70 sedangkan minimal kriteria ketuntasan (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Kondisi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa ini bisa terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Apabila keadaan tersebut tidak ditindak lanjuti maka tujuan pendidikan yang telah digariskan akan sulit tercapai. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk memecahkan masalah dan mencari solusi yang tepat. Banyak upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah (guru) dalam mengatasi problematika tersebut, contohnya menyediakan buku-buku pelajaran ekonomi, penyediaan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian les tambahan, penataran guru-guru, MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) dengan harapan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun upaya yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Melihat kajian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang :**“Pengaruh Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Siswa Ekonomi**

Pada Materi Penawaran Di Kelas X IPSSMA Negeri 1 Angkola Selatan.”

1. Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Penawaran

Hakikat tentang hasil belajar dapat dipahami jika dilakukan pembahasan awal tentang pengertian belajar. Sebab hasil belajar diperoleh dari tahapan-tahapan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis terlebih dahulu menguraikan apa yang dimaksud dengan belajar. “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang baru dari hasil pengetahuan sendiri”. Menurut teori behavioristik dikutip oleh Budiningsih (2008:20) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya intraksi antara stimulasi dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil intraksi antara stimulus dan respon.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia berintraksi sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono (2006:3) bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksibelajar dan tindakan mengajar”. “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa “Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah ia mengikuti kegiatan tertentu berupa aktifitas yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan dan sikap.

a. Pengertian Ekonomi Materi Penawaran

Adapun hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi. Menurut Sadono (2009:66) menyatakan bahwa “ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, atau dengan tanpa menggunakan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan

dimasa yang akan datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat". Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi merupakan salah satu ilmu yang mengkaji tentang bagaimana manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari uraian teori diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan keseluruhan bahwa hasil belajar ekonomi adalah bangunan ilmu ekonomi, selain memenuhi prasyarat sistematis, ilmu ekonomi juga memenuhi prasyarat keilmuan yang lain yaitu obyektif dan mencapai tujuan yang jelas. Dengan ilmu ekonomi manusia dapat memecahkan permasalahan yang timbul dalam bidang perekonomian. Disini peneliti akan membahas tentang materi penawaran yang dilansir dari silabus kelas X, adapun indikator yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Menjelaskan Pengertian penawaran, b) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dan c) Hukum penawaran. Lebih jelasnya penulis akan memaparkannya dibawah ini.

b. Teori-Teori Penawaran

Permintaan bersangkutan paut dengan pembelian dan pemakaian sedangkan penawaran bersangkutan paut dengan penyediaan dan penjualan. Jadi penawaran adalah jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk dijual pada berbagai tingkat harga dan situasi. Dalam kesempatan ini penulis ingin memaparkan tentang teori penawaran. Menurut Murni (2013:43) menyatakan bahwa penawaran adalah banyaknya kesatuan barang yang akan dijual oleh penjual pada bermacam-macam tingkat harga dalam jangka waktu tertentu dan syarat tertentu. Selanjutnya menurut Rahardja dan Manurung (2006:28) menyatakan bahwa penawaran adalah jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga dalam satu periode tertentu. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penawaran merupakan jumlah barang yang ditawarkan (dijual) memiliki tingkat harga yang berbeda dengan waktu yang tertentu. Terlihat adanya hubungan antara harga dengan jumlah barang atau jasa yang ditawarkan. Hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi penawaran.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi penawaran adalah sebagai suatu hubungan dalam bentuk persamaan matematis yang menjelaskan harga barang yang ditawarkan dengan jumlah barang yang ditawarkan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya harga suatu barang atau jasa itu sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran

Adanya berbagai macam harga dipasar selanjutnya mengandaikan adanya kondisi yang mempengaruhi jumlah penawaran suatu barang bukan hanya ditentukan oleh harga barang itu sendiri melainkan masih banyak faktor-faktor yang lain yang dapat berpengaruh terhadap penawaran satu barang. Menurut Bangun (2010:24) menyatakan bahwa Selain dari harga itu sendiri, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah penawaran keatas suatu barang, antara lain harga barang yang berkaitan, biaya produksi, dan teknologi yang digunakan. Bahwa naiknya harga suatu barang lain, akan meningkatkan penawaran keatas suatu barang tertentu. Kaitan kedua variabel ini dapat secara berlawanan, antara harga barang lain dengan jumlah penawaran ke atas suatu barang tertentu. Sebagai contoh, jika harga premium turun maka penawaran bermotor akan naik. Di sisi lain, kedua variable tersebut dapat berkaitan secara positif, misalnya apabila harga sepeda motor turun maka penawaran mobil semakin turun juga, 2) Biaya Produksi, 3) Teknologi.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah harga barang itu sendiri, biaya produksi, harga barang lain, kebijakan pemerintah dan perubahan teknologi yang menentukan hubungan antara kurva penawaran baik dengan jumlah yang ditawarkan maupun dengan harga.

d. Hukum Penawaran

Dalam menguasai hukum penawaran siswa terlebih dahulu mengetahui apa maksud dari hukum penawaran. Hukum penawaran adalah apabila suatu harga barang meningkat maka jumlah harga yang ditawarkan akan meningkat pula, dan jika semakin rendah

harga suatu barang maka jumlah yang ditawarkan akan rendah pula.

Menurut Murni (2013:44). “Hukum penawaran merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana sifat-sifat hubungan antara penawaran sesuatu barang dengan harganya. Hukum penawaran dapat dinyatakan bila harga naik maka jumlah barang yang ditawarkan semakin bertambah, sebaliknya bila harga turun jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang”. Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung (2008:33), “Hukum penawaran menyatakan semakin tinggi harga suatu barang, ceteris paribus, semakin banyak jumlah barang yang tersedia yang ingin ditawarkan oleh penjual dan sebaliknya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hukum penawaran adalah semakin tinggi harga barang yang akan ditawarkan maka semakin tinggi pula jumlah barang yang ingin ditawarkan, dan jika semakin rendahnya harga suatu barang maka jumlah yang ditawarkan akan semakin menurun.

Dan dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hukum penawaran yaitu jika harga meningkat maka jumlah barang yang akan ditawarkan akan meningkat, begitu juga sebaliknya, jika harga suatu barang turun maka banyak barang yang akan ditawarkan akan menurun juga

2. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran yang akan mempengaruhi proses pembelajaranyang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran umumnya mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Kozma dan Gafur (2013:5) secara umum menjelaskan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada

peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini senada dengan pendapat Dick dan Carey yang dikutip Zainal Aqib (2014:69) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

b. Pengertian Strategi Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dalam suasana dialogis karena itu guru harus mampu merangsang dan membangkitkan keberantakan siswa untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan data dan fakta sosial serta keberanian untuk mengeluarkan ide-ide, serta menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antar aspek yang dipermasalahkan. Menurut Sanjaya (2006:228) menyatakan bahwa Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir atau sppkb merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu pada peningkatan kemampuan berpikir siswa, artinya tujuan yang akan dicapai adalah bukan sekedar siswa dapat mengembangkan gagasan dan ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

c. Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan Berpikir (SPPKB)

Sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) memiliki tiga Karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
2. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.
3. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.

d. Tahapan-Tahapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat sppkb yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan. Cara demikian bukan saja tidak sesuai dengan hakikat belajar sebagai usaha memperoleh pengalaman, akan tetapi juga dapat menghilangkan gairah dan motivasi belajar siswa.

Menurut Sanjaya (2006:232) menyatakan bahwa ada 6 tahap dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yaitu sebagai berikut: 1) Tahap orientasi, 2) tahap pelacakan, 3) Tahap konfrontasi, 4) Tahap inkuiri, 5) Tahap akomodasi, 6) Tahap transfer.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang lebih 3 bulan (Juli s/d september). Metode penelitian merupakan suatu tehnik ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang dijalankan dengan perlakuan tertentu. Menurut Furchan (2005:99) menyatakan, “Metode eksperimen adalah metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan”

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Sugiono (2005:72) menyatakan bahwa, menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X IPSSMA Negeri 1 Angkola Selatanyang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 30 siswa. Sampel merupakan wakil dari jumlah populasi yang dibahas dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2002:131) menyatakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menggunakan teknik *total sampling*. Jadi, sampel yang diambil yaitu seluruh populasi yang berjumlah 30 orang.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tehnik yang dipergunakan adalah berupa observasi untuk pembelajaran berbasis masalah (variabel X) dan tes untuk data hasil belajar ekonomi Materi Penawaran (variabel Y) dalam bentuk

pilihan ganda sebanyak 20 soal. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:15) menyatakan bahwa, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Bentuk tes yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah dalam bentuk pilihan ganda dengan option a, b, c, d, dan e. Kemudian skor penilaiannya adalah apabila siswa menjawab benar diberi skor 1 dan apabila siswa menjawab salah diberikan skor 0.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan 2 tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara singkat, tentang keadaan kedua variabel diantaranya berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram. Untuk mengetahui keberadaan masing-masing variabel penelitian, maka nilai rata-rata perolehan dari tiap-tiap variabel dibandingkan dengan klasifikasi penilaian. Analisis Inferensial adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk menguji adanya pengaruh antara kedua variabel digunakan uji t-tes.

C. HASIL ANALISIS

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir diperoleh nilai 3,05 berada pada kategori "Baik". Adapun nilai yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 4,0. Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang hasil belajar siswa ekonomi Materi Penawaran sebelum strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir Kelas X IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan diperoleh nilai rata-rata 69,33 berada pada kategori "Cukup". Kemudian hasil belajar ekonomi Materi Penawaran sesudah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir Kelas X IPSSMA Negeri 1 Angkola Selatan diperoleh nilai rata-rata 80,50 berada pada kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0-100.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 4,43$ bila dibandingkan

dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (db) = $N-2 = 30 - 2 = 28$ diperoleh $t_{tabel} 1,70$. Dengan membandingkan antara $t_{hitung} = 4,43$ dengan $t_{tabel} = 1,70$ terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,43 > 1,70$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya "Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Penawaran Siswa Kelas X IPSSMA Negeri 1 Angkola Selatan". Semakin baik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi materi penawaran siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

D. DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Dengan meningkatkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir maka diharapkan meningkatkan hasil belajar ekonomi materi penawaran siswa kelas X IPSSMA Negeri 1 Angkola Selatan. Dengan kata lain semakin baik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi materi penawaran siswa kelas X IPSSMA Negeri 1 Angkola Selatan.

Berdasarkan temuan di atas penulis memahami betapa pentingnya upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah hasil belajar ekonomi materi penawaran.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data, sebagai berikut: strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir sangat erat pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi materi penawaran siswa kelas X IPSSMA Negeri 1 Angkola Selatan. Hal ini sesuai dengan analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) terhadap hasil belajar siswa ekonomi materi penawaran di kelas X IPSSMA Negeri 1 Angkola Selatan. Dengan kata lain apabila guru menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang baik maka akan semakin baik hasil belajar siswa ekonomi materi penawaran di kelas X IPSSMA Negeri 1 Angkola Selatan.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ternyata sangat erat pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi materi penawaran dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi penawaran akan berpengaruh terhadap strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir siswa dalam bidang studi ekonomi. Sejalan dengan itu, maka peranan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) siswa diharapkan lebih ditingkatkan lagi sehingga meningkatkan hasil belajar ekonomi materi penawaran, sehingga guru lebih mudah untuk membelajarkan siswa dan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan akhirnya dapat memperoleh nilai yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard . 2007. *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar,. 2010. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.